

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Simpulan**

Riset ini dilaksanakan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh dari *company size*, *financial distress*, *institutional ownership* dan *audit committee* terhadap *timeliness financial reporting*. Riset ini dilakukan dengan sampel pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan periode 2019-2021. Jumlah data yang digunakan dalam riset ini berjumlah 201 data.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Company size* mempunyai *prob.* sebesar 0.262 ( $0.262 > 0.05$ ), maka ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *timeliness financial reporting*. Ukuran perusahaan yang besar tidak dapat menjamin penyampaian laporan keuangan tersebut akan dilakukan secara tepat waktu. Perusahaan yang besar akan cenderung memiliki jumlah informasi yang banyak sehingga perlu waktu yang lebih banyak pula untuk penyusunan laporan keuangannya. Selain itu perusahaan yang besar juga lebih berfokus untuk mendapatkan profit atau laba yang besar, dengan tujuan jika perusahaan memiliki profit yang besar maka perusahaan dapat memenuhi keinginan investor, sehingga selama perusahaan dapat memenuhi keinginan investor maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak menjadi masalah lagi.
2. *Financial distress* memperoleh nilai *prob.* sebesar 0.946 ( $0.946 > 0.05$ ), maka *financial distress* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *timeliness financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami distress akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya, karena perusahaan yang sedang mengalami distress cenderung ingin memberikan sinyal positif atau kabar baik kepada investor. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan salah satu cara perusahaan untuk memberikan sinyal positif kepada investor dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga perusahaan tidak akan kehilangan investor.

3. *Institutional ownership* memperoleh nilai *prob.* sebesar  $0.703$  ( $0.703 > 0.05$ ), maka *Institutional ownership* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan pada *timeliness financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi nya kepemilikan saham institutional tidak menjamin perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Pihak institusi cenderung tidak merasa memiliki perusahaan, mereka hanya memikirkan investasi yang ditanamkan dapat memberikan return yang tinggi, pihak institusi lebih mementingkan angka dalam laporan keuangan terutama laba (profit) ketimbang waktu penyampaian laporan keuangan sehingga pengawasan yang dilakukan menjadi kurang efektif.
4. *Audit committee* diukur menggunakan jumlah komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan audit di dalam perusahaan, dan menghasilkan nilai *prob.*  $0.280$  ( $0.280 > 0.05$ ), maka *audit committee* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *timeliness financial reporting*. semakin banyaknya anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan akan menimbulkan perbedaan pendapat dan banyaknya usulan atau saran yang diberikan setiap anggota atas masalah yang terjadi. Hal ini akan menimbulkan masalah baru dimana akan sulit untuk mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan resiko dari setiap usulan, sehingga akan membutuhkan waktu tambahan dalam mempertimbangkan usulan yang tepat untuk masalah yang terjadi sehingga adanya kemungkinan penyampaian laporan keuangan menjadi tidak tepat waktu.

## V.2 Saran

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan penyampaian laporan keuangan perusahaan menjadi terlambat.
2. Peran komite audit dan juga pihak institusi yang miliki hubungan dengan perusahaan harus meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap

perusahaan sehingga dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas populasi dan periode pengamatan selain perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat. Selain itu, riset selanjutnya dapat memakai pengukuran nilai *financial distress* lain seperti, *Emerging Market Scores* (EMS) dimana proksi ini merupakan pembaruan dari model Altman *Z-score*. Penambahan variabel lain juga dapat digunakan pada penelitian selanjutnya seperti, opini audit, kepemilikan manajerial, performa perusahaan dan variabel *non-financial* lainnya seperti spesialisasi auditor, *board diversity*, dan variable lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti variabel moderasi, variabel intervening, ataupun variabel kontrol.